

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena menyesuaikan dengan upaya proses penemuan model pembelajaran, diharapkan lebih mudah dipahami oleh praktisi pendidikan hasilnya. Karena kita ketahui bahwa pada hakekatnya terdapat perbedaan esensial antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian.

Sasaran kajian kuantitatif adalah gejala, sedangkan sasaran kajian kualitatif adalah prinsip-prinsip umum perwujudan gejala-gejala (Sugiyono, 2010 hlm. 407). Maka dari itu memilih pendekatan penelitian ini sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini akan menggunakan metode hipotetik dengan analisis 4D. "Metode hipotetik memungkinkan peneliti untuk merancang dan menguji model pembelajaran yang inovatif (Windarni, 2018 hlm. 70). Dalam metode hipotetik, peneliti akan melakukan analisis terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi objek penelitian, merancang model pembelajaran, dan mengujinya dalam lingkungan sekolah yang sesungguhnya (Gustiani, 2019; Maulana, 2019). Adapun model hipotetik adalah sebuah produk yang dihasilkan sementara dari suatu proses pengembangan model (Ningrum, 2015, hlm. 33). Model hipotetik dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Sosiologi untuk penguatan implementasi pembelajaran di kurikulum merdeka. Pendekatan ini sesuai dengan sifat penelitian yang lebih fokus pada pemahaman dalam konteks pembelajaran.

Metode penelitian ini dipilih karena memiliki kesesuaian yang tinggi dengan tujuan penelitian, yaitu berusaha menggambarkan Model Pembelajaran Sosiologi yang untuk penguatan implementasi kurikulum merdeka di SMA.

Menurut Fajri & Taufiqurrahman (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan hipotetik adalah pendekatan yang tepat dalam mengembangkan model pembelajaran baru, maka dari itu menjadi cocok digunakan untuk meneliti

masalah guru dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Arifin (2011, hlm. 78) model hipotetik memungkinkan peneliti untuk secara sistematis merancang, mengembangkan, dan menguji model pembelajaran sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran.

Pada bagian berikutnya, penelitian akan menjelaskan secara detail setiap tahap dari kerangka kerja analisis 4D dan bagaimana tahap-tahap tersebut akan diimplementasikan dalam proses menciptakan gambaran model hipotetik pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas.

3.2 Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka kerja analisis 4D yang terdiri dari *Define* (Tentukan), *Design* (Rancang), *Develop* (Kembangkan), dan *Disseminate* (Sebarkan) akan menjadi panduan dalam setiap tahap penelitian (Salsabila, dkk., 2023). Tahap *Define* akan membantu dalam mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi dalam pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas, sedangkan tahap *Design* akan merancang atau menggambarkan model hipotetik pembelajaran sosiologi berdasarkan temuan dari tahap *Define*. Tahap *Develop* akan mengembangkan model tersebut dalam bentuk yang siap diimplementasikan, dan tahap *Disseminate* akan fokus pada penyebaran model dan pengujian di lapangan (Jafnihirda, dkk., 2023).

3.3.1 Define (Tentukan)

Pada tahap ini, penelitian akan memfokuskan pada pengidentifikasian masalah dan kebutuhan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas dengan lebih mendalam. Lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Sariwangi, dipilih karena merupakan sekolah penggerak yang merupakan sekolah paling awal dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu dipilih karena merupakan sekolah berketahanan iklim. Untuk memperoleh kedalaman informasi yang menyeluruh, peneliti juga mewawancarai guru-guru sosiologi yang tersebar pada SMA di Jawa Barat, hal tersebut dilakukan tentu sangat relevan dengan kebutuhan inovasi Model Pembelajaran Sosiologi. Langkah-langkah yang akan diambil mencakup:

1. Analisis Dokumen

Penelitian akan menganalisis dokumen terkait kurikulum merdeka dan panduan pembelajaran sosiologi yang ada. Analisis ini akan membantu dalam

mengidentifikasi potensi kesenjangan antara pendekatan yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya di lapangan.

2. Observasi Awal

Dilakukan observasi awal di sekolah yang menjadi sampel penelitian untuk mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran saat ini berlangsung. Hal ini akan memberikan gambaran kontekstual mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan kurikulum merdeka di sekolah.

3. Wawancara dengan Guru Sosiologi, Guru Penggerak, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah

Melakukan wawancara mendalam dengan guru sosiologi untuk memahami tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara ini akan memberikan wawasan langsung dari perspektif guru tentang masalah yang dihadapi dalam mengajar mata pelajaran sosiologi pada saat sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka.

Tahap ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang masalah yang perlu diatasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah menengah atas. Dengan demikian, tahap ini akan menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan solusi yang tepat dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan murid di sekolah menengah atas.

3.3.2 Design (Rancang)

Pada tahap *Design* (rancang), penelitian ini memasuki perjalanan eksplorasi yang mendalam dalam merancang Model Pembelajaran Sosiologi yang inovatif untuk penguatan implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini adalah salah satu upaya pertama dalam mengembangkan model ini secara komprehensif dan inovatif, mencakup elemen-elemen berikut dengan tingkat rinci yang belum pernah tercapai sebelumnya:

1. Identifikasi Budaya Lokal yang Mendalam:

Tahap ini akan melibatkan penelitian yang sangat detail dan terperinci terkait dengan budaya lokal di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan menjelajahi setiap sudut budaya lokal, dari norma-norma hingga nilai-nilai yang berkembang, serta praktik sosial yang memengaruhi murid dan proses pembelajaran. Tujuan

peneliti adalah memastikan bahwa pemahaman tentang budaya lokal tidak hanya sekedar permukaan, tetapi merupakan dasar yang kuat untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran.

2. Pemilihan Media dan Materi yang Relevan dan Terperinci

Dalam tahap ini, setiap elemen media pembelajaran dan materi akan dipertimbangkan secara mendalam. Tidak hanya pemilihan konten yang diperhatikan, namun juga aspek teknis yang memastikan penggunaan media yang efektif. Selain itu, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran.

3. Pengembangan Aktivitas dan Simulasi yang Lebih Terperinci dan Inovatif

Aktivitas dan simulasi yang akan dirancang pada tahap ini akan menggalang setiap detail dengan cermat. Aktivitas akan dirinci secara spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih dalam. Simulasi akan dipersiapkan dengan tingkat rinci yang belum pernah ada sebelumnya, termasuk peran-peran yang akan dimainkan oleh murid. Ini adalah langkah yang benar-benar baru dalam pengembangan model hipoteti pembelajaran sosiologi, yang akan memberikan panduan yang jelas dan komprehensif untuk pelaksanaan di tahap berikutnya.

Tahap desain yang mendalam ini merupakan tonggak bersejarah dalam pengembangan Model Pembelajaran Sosiologi dan menunjukkan komitmen peneliti untuk menciptakan model yang relevan, kuat, dan inovatif. Peneliti yakin bahwa rincian yang cermat dan pendekatan yang mendalam ini akan menghasilkan model pembelajaran yang luar biasa dan dapat membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas.

3.3.3 Develop (Kembangkan)

Pada tahap pengembangan (*Develop*), model pembelajaran yang telah dirancang secara cermat dalam tahap sebelumnya akan diubah menjadi bentuk yang siap diimplementasikan. Ini adalah tahap yang sangat penting dalam pengembangan model ini, yang melibatkan berbagai inovasi dan pendekatan yang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran sosiologi di

sekolah menengah atas. Berikut adalah langkah-langkah utama yang akan diambil pada tahap ini:

1. Pembuatan Materi Pembelajaran yang Lebih Mendalam: Materi pembelajaran yang telah dirancang akan diperluas dan dikembangkan lebih jauh. Peneliti akan menambahkan konten yang relevan dan mendalam tentang budaya lokal, struktur sosial, dan isu-isu sosial yang penting. Materi ini akan dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman murid di tingkat sekolah menengah atas.

2. Pengembangan Aktivitas yang Lebih Inovatif: Aktivitas yang dirancang pada tahap sebelumnya akan ditingkatkan dengan inovasi yang lebih mendalam. Peneliti akan menciptakan aktivitas yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Aktivitas ini akan dirancang agar murid dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu sosial.

3. Persiapan Semua Elemen yang Dibutuhkan: Selain materi dan aktivitas, peneliti juga akan mempersiapkan semua elemen yang dibutuhkan untuk proses pengajaran di model hipotetik pembelajaran. Ini termasuk pengadaan alat dan bahan, persiapan lingkungan pembelajaran yang sesuai, serta persiapan kepada murid yang akan diterapkan model ini. Persiapan ini akan memastikan bahwa implementasi model pembelajaran hipotetik dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Tahap pengembangan ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa model pembelajaran hipotetik dapat diimplementasikan secara sukses dan memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah menengah atas. Dengan rincian dan inovasi yang peneliti terapkan pada tahap ini, peneliti yakin bahwa model ini akan menjadi sumber daya yang berharga bagi Pendidikan Sosiologi di masa depan.

3.3.4 Disseminate (Sebarkan)

Tahap *Disseminate* (penyebaran) menjadi tonggak penting dalam proses pengembangan model ini nantinya. Pada tahap ini, Model yang telah dirancang dan dikembangkan akan diimplementasikan di sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian. Proses penyebaran ini akan sangat memperdalam dan menguji sejauh mana model ini dapat berfungsi dengan baik dalam penguatan

implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah atas. Berikut adalah rincian langkah-langkah tahap penyebaran:

1. Uji Coba Model: Peneliti akan menjalankan uji coba model pembelajaran di sekolah yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti murid akan terlibat dalam implementasi Model ini selama periode tertentu. Data akan dikumpulkan selama uji coba ini untuk mengevaluasi kegunaan model dalam meningkatkan pemahaman murid tentang sosiologi, budaya lokal, dan struktur sosial.

2. Pengumpulan Respon Murid: Selama proses uji coba, peneliti akan mengumpulkan data terkait dampak model pembelajaran hipotetik. Ini mencakup perubahan dalam pemahaman murid, peningkatan partisipasi murid dalam pembelajaran, serta respons guru terhadap model ini. Data ini akan dianalisis secara mendalam untuk mengevaluasi kegunaan model ini dalam pembelajaran sosiologi di SMA.

3. Penyusunan Panduan Implementasi: Berdasarkan hasil uji coba dan data dampak, peneliti akan menyusun panduan implementasi model hipotetik pembelajaran sosiologi. Panduan ini akan menjadi sumber daya bagi guru-guru sosiologi di seluruh negeri yang ingin mengadopsi model ini dalam pembelajaran mereka. Panduan ini akan mencakup langkah-langkah praktis, sumber daya tambahan, dan saran-saran bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan model ini dalam kelas mereka. Panduan implementasi yang direncanakan oleh peneliti yaitu melalui modul dan buku yang diterbitkan secara resmi.

Tahap penyebaran ini akan membuktikan sejauh mana model hipotetik ini dapat menghasilkan dampak positif dalam pelajaran sosiologi di sekolah menengah atas. Data yang dikumpulkan selama tahap ini akan menjadi landasan kuat untuk memperluas penggunaan model ini dalam konteks pengajaran di seluruh Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, terdapat persoalan yang harus dicermati oleh peneliti pada proses pengumpulan data. Menurut Creswell (2013, hlm. 65) Data penelitian akan dikumpulkan melalui berbagai metode yang mendalam dan kontekstual, termasuk:

1. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru sosiologi, guru penggerak, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang sekolahnya menggunakan kurikulum merdeka. Teknik wawancara yang digunakan adalah *One-on-one interview* yaitu proses wawancara dimana peneliti mengajukan kepada seorang informan satu persatu kemudian mencatat jawaban dari setiap informan tersebut (Creswell 2015, hlm. 431). Pertanyaan-pertanyaan wawancara akan berfokus pada persepsi mereka terkait pembelajaran sosiologi di kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman murid tentang sosiologi dan keberagaman budaya. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan murid untuk memahami pengalaman mereka dalam menerima pembelajaran oleh guru sosiologi di kurikulum merdeka.

2. Observasi Pembelajaran: Creswell (2015, hlm. 267) mengungkapkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang di dalamnya seorang peneliti langsung ke lapangan agar dapat mengamati aktivitas dan perilaku subjek di lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah yang menjadi sampel penelitian. Observasi ini akan mencatat berbagai aspek, termasuk interaksi antara guru dan murid, penggunaan media dan materi pembelajaran, serta keterlibatan murid dalam aktivitas dan simulasi.

3. Analisis Dokumen: Penelitian ini juga akan menganalisis dokumen-dokumen terkait, termasuk materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan sintaks pembelajaran di PMM, laporan hasil uji coba, dan dokumentasi lain yang terkait dengan implementasi model ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Anisa & Mailani, 2023) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi: 1) Penyajian data (*data display*); 2) Reduksi data (*data reduction*); 3) Verifikasi data (*data verification*); dan 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) Menurut Miles & Huberman, pada tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti harus

mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut.

1. *Reduction (Reduksi Data)*

Langkah pertama yang akan dilakukan yaitu reduksi data. Mereduksi data dapat diartikan juga sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengurangi data yang tidak penting dan tidak berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga jika terdapat data yang tidak diperlukan maka data tersebut akan dipisahkan atau dibuang. Dalam proses ini, peneliti harus memilah dan memilih informasi mana yang penting dan searah dengan tujuan penelitian yaitu model hipotetik pembelajaran sosiologi. Selain itu, pada penelitian ini sebelum reduksi data dilakukan, maka peneliti melakukan dahulu transkrip wawancara untuk menulis hasil wawancara dengan informan. Kemudian setelah data dari informan ditranskrip maka transkrip data tersebut akan masuk pada tahap reduksi untuk dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan begitu, data yang telah dipilah pilih akan memberikan deskripsi yang jernih serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan proses pengumpulan data.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah kedua dalam analisis data yaitu penyajian data. Penyajian data yang baik akan mampu membantu dalam validasi analisis data kualitatif. Data yang didapatkan nantinya akan dipaparkan sehingga yang disajikan sudah memiliki keterkaitan erat dengan masalah yang akan dipecahkan. Data ini harus dapat diinterpretasi dalam bentuk data deskriptif dan dikategorikan sehingga data hasil lapangan akan lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini *display data* yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyajikan data hasil reduksi lalu mengelompokannya sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat.

3. *Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu dengan penarikan kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan dari hasil pengumpulan data yang didapat dari lapangan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara sehingga nanti akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah data mendapatkan kesimpulan maka nantinya peneliti akan memakai data tersebut untuk hasil dan pembahasan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiono 2017, hlm. 76). Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif yang ditekankan adalah kriteria valid, variabel dan objektif.

1. Trianggulasi

Trianggulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017, hlm. 77). Penulis menggunakan dua trianggulasi data dalam penelitian ini, pertama adalah trianggulasi sumber dan kedua adalah trianggulasi teknik pengumpulan data.

a) Trianggulasi Sumber Data

Trianggulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan dengan meminta persetujuan dari Informan.

Tabel 3. 1 Trianggulasi Sumber Data

No	Sumber Data	Deskripsi Singkat	Peran dalam Penelitian/Analisis	Alasan Pemilihan Sumber Data
1	Guru Sosiologi	Guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi di SMA Provinsi Jawa Barat	Memberikan wawasan tentang penerapan materi sosiologi, perspektif pedagogis, dan pengaruh Kurikulum Merdeka.	Memiliki pemahaman mendalam tentang materi Sosiologi dan implementasi di kelas.
2	Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum	Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas pengembangan dan penerapan kurikulum.	Memberikan pandangan manajerial tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan perubahan yang terjadi di sekolah.	Memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam penerapan kebijakan kurikulum di sekolah.
3	Ketua MGMP dan Guru Penggerak	Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan guru	Menyediakan perspektif kolektif dari kelompok guru dan peran dalam	Aktif dalam pengembangan profesional guru dan implementasi

		yang terlibat aktif dalam inisiatif penggerak sekolah.	transformasi sekolah melalui Kurikulum Merdeka.	program Kurikulum Merdeka serta memiliki pengalaman langsung di lapangan.
--	--	--	---	---

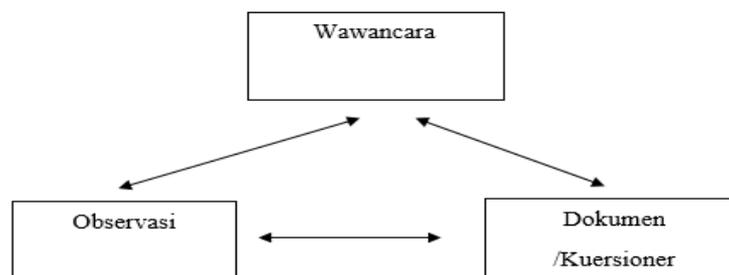
(Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2015)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diungkapkan bahwa dalam triangulasi sumber data ini peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, murid dan guru. Sumber ini diambil agar peneliti mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan. Masing-masing sumber akan menghasilkan informasi atau data yang berbeda pula terkait gambaran Model Pembelajaran Sosiologi. Pada akhirnya, perbedaan informasi inilah yang akan direduksi sehingga melahirkan sebuah temuan yang absah.

b) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk mengumpulkan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda (Sugiyono, 2017, hlm. 78).

Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: dimodifikasi dari Creswell, 2015)

Berdasarkan gambar di atas, validasi data dilaksanakan dengan mengadakan pendalaman data melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi,

wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan data-data yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, guru-guru sosiologi, guru penggerak dan data yang didapatkan saat observasi di SMAN 1 Sariwangi, serta data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Semua ini dilaksanakan supaya hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan teruji kebenaran datanya dan berfungsi sebagai penguat hasil penelitian.

2. Member Check

Cara terakhir dan terpenting dalam mengecek validitas data adalah dengan cara *member check* yang dilakukan pada akhir wawancara dengan memaparkan garis besar yang dimaksud oleh informan untuk memperbaiki bila ada kesalahan. Dan ketika data yang diperoleh valid tetapi yang ditemukan tidak disepakati informan maka peneliti melakukan diskusi dengan para informan. Pada kegiatan tersebut dilakukan kesepakatan bersama.

3.6 Isu Etik

Isu Etik mengacu pada analisis kejadian di tempat tanpa manipulasi data, sehingga dapat memahami realitas sosial dan fenomena sosial di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini tidak ingin menunjukkan dampak negatif terhadap seluruh masyarakat secara keseluruhan, namun dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menciptakan situasi di mana masyarakat dapat hidup teratur sesuai dengan nilai dan norma sesuai.